



Analisis Lingkungan Kerja Fisik Di Kantor Kelurahan Batu Jaya Kota Tangerang

¹Rizal Suti Hambawi

Universitas Pamulang Tangerang Selatan

²Dodi Prasada

Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

E-mail: ¹sutihambawi@gmail.com , ²dosen02454@unpam.ac.id

Abstrak - Tujuan Menganalisis kondisi lingkungan kerja fisik di Kantor Kelurahan Batu Jaya dan dampaknya terhadap kinerja pegawai serta mutu pelayanan kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi fisik lingkungan kerja di Kantor Kelurahan Batu Jaya, Tangerang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara terhadap pegawai sebagai informan utama. Hasil analisis ditemukan sejumlah permasalahan seperti ruang kerja yang sempit, pencahayaan redup, sirkulasi udara yang buruk, serta atap bocor saat hujan. Kondisi ini berdampak pada penurunan konsentrasi, perlambatan kinerja, serta turunya kualitas pelayanan. Pegawai menyarankan adanya perbaikan pencahayaan, ventilasi, ukuran ruangan, dan perawatan fasilitas kerja.

Kata Kunci : Lingkungan kerja fisik, Kinerja, Pelayanan kantor kelurahan batu jaya

Abstract - Objective: To analyze the physical work environment at the Batu Jaya Village Office and its impact on employee performance and the quality of public service. This study employed a qualitative method. Qualitative methods were chosen because they aligned with the research objective, which was to obtain more in-depth information about the physical work environment at the Batu Jaya Village Office, Tangerang. Data collection techniques included direct observation, documentation, and interviews with employees as key informants. The analysis identified several problems, including cramped workspaces, dim lighting, poor air circulation, and a leaking roof during rain. These conditions resulted in decreased concentration, slowed performance, and decreased service quality. Employees suggested improvements to lighting, ventilation, room size, and maintenance of work facilities.

Keywords: Physical work environment, performance, Batu Jaya Village Office services

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja fisik merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi kenyamanan, kepuasan, dan kinerja aparatur pemerintah, khususnya di kantor pelayanan masyarakat seperti kelurahan. Lingkungan kerja fisik meliputi penerangan, suhu, kualitas udara, tata letak ruang kerja, kebisingan, keamanan, dan kebersihan. Keamanan dan kenyamanan fisik yang memenuhi standar juga turut mendukung proses pelayanan yang lebih maksimal, sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan manusiawi.

Kantor Kelurahan Batu Jaya merupakan instansi pemerintah yang melayani kepentingan masyarakat di wilayah Batu Jaya, Tangerang. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, aparatur kelurahan dihadapkan pada masalah dan tantangan yang terkait dengan kondisi fisik tempat kerja, seperti penerangan yang kurang, ventilasi yang tidak memadai, tata ruang yang sempit, dan peralatan kerja yang terbatas. Keadaan tersebut dapat menurunkan motivasi kerja, kepuasan kerja, dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk melakukan analisis mengenai kondisi lingkungan kerja fisik di Kantor Kelurahan Batu Jaya Tangerang. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan Gambaran mengenai aspek apa saja yang membutuhkan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan kinerja aparatur kelurahan dan kualitas pelayanan yang diterima masyarakat. Dengan perbaikan yang tepat, diharapkan visi dan misi Kantor Kelurahan Batu Jaya dapat terwujud lebih maksimal.

Kinerja pegawai menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi,

terutama pada instansi pemerintahan seperti Kantor Kelurahan Batu Jaya. Bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja yang diperoleh seorang pegawai berdasarkan tanggung jawab dan tugas yang diembannya dalam organisasi. Yang menyatakan bahwa kinerja pegawai merupakan indikator seberapa baik seseorang melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Bahwa kinerja ini merupakan tingkat pencapaian individu dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Mendefinisikan kinerja pegawai sebagai hasil kerja yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, yang harus sesuai dengan standar yang diharapkan. Bahwa kinerja pegawai mencakup kemampuan dan hasil nyata dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan wewenang serta tanggung jawab yang dimilikinya. Oleh karena itu, peningkatan kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang kondusif, termasuk kondisi fisik ruang kerja yang nyaman dan mendukung.

Kinerja pegawai dapat disimpulkan sebagai hasil atau pencapaian kerja yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kinerja ini mencerminkan seberapa baik pegawai menjalankan peran dan Kewajibannya dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, kinerja pegawai juga menggambarkan kemampuan nyata dalam menyelesaikan pekerjaan dalam rentang waktu tertentu secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kinerja pegawai tidak hanya mengacu pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas dan konsistensi dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan wewenang yang dimiliki.

Lingkungan kerja adalah keseluruhan kondisi yang meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis di tempat kerja yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan kinerja pegawai. Bahwa lingkungan kerja mencakup semua kondisi tersebut yang secara langsung memengaruhi kenyamanan dan performa pegawai. Bahwa lingkungan kerja meliputi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku, motivasi, serta produktivitas pegawai. Lingkungan kerja adalah perpaduan dari aspek fisik dan sosial yang membentuk suasana kerja sehari-hari. Bahwa lingkungan kerja merupakan ruang dan kondisi sekitar pegawai yang dapat mendukung ataupun menghambat kinerja serta kesejahteraan mereka. Sementara itu, bahwa lingkungan kerja mencakup segala sesuatu di dalam dan sekitar tempat kerja yang berdampak pada kenyamanan, keamanan, dan efektivitas pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Lingkungan kerja dapat dipahami sebagai keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang ada di tempat kerja yang berperan penting dalam memengaruhi kenyamanan, motivasi, dan kinerja pegawai. Lingkungan ini mencakup berbagai faktor eksternal yang membentuk suasana kerja, baik yang mendukung maupun yang dapat menghambat efektivitas dan kesejahteraan pegawai saat melaksanakan tugas. Dengan demikian, terciptanya lingkungan kerja yang kondusif sangat diperlukan untuk menunjang produktivitas dan kualitas kerja pegawai.

Oleh karena itu, lingkungan kerja yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja pegawai. Secara garis besar, Lingkungan kerja terbagi dua yaitu : (1) Lingkungan kerja fisik, (2) lingkungan kerja non fisik. Untuk mengelola hubungan kerja yang baik dengan orang lain maka diperlukan: (a) Pengaturan waktu, (b) Tahu posisi diri, (c) Memahami dampak kata-kata atau tindakan anda pada diri orang lain. Penerapan hubungan kerja yang baik antar pegawai akan terlihat pada suasana kerja sebagai berikut: (a) Tidak terdapat konflik antar pegawai, (b) Setiap pegawai bersemangat dan bergairah dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, (c) Setiap masalah dapat diselesaikan dengan penuh kekeluargaan, (d) Pelaksanaan pekerjaandiliputi oleh suasana santai dan keakraban, bukan suasana yang mencekam penuh ancaman, (e) Adanya saling menghargai dan percaya antar pegawai.

Hal yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu lingkungan kerja yang di indikasikan dengan kurang nyamannya ruang kerja dilingkungan kerja tersebut, seperti pendingin kantor yang tidak bekerja maksimal sehingga keadaan dalam kantor menjadi panas, dan kantor sering rembes dikala hujan jika kantor rembes pasti merasakan ketidaknyamanan dan mengganggu pegawai dalam menjalankan tuganya, fasilitas dan kondisi kantor dari kualitas penerangan, warna dan pengaturan suhu udara yang terlihat masih kurang untuk membantu pegawai bekerja dengan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dikantor kelurahan Batu Jaya

menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang kerja saat ini belum sepenuhnya memberikan kenyamanan dalam bekerja. Ruang yang terbatas, pencahayaan yang kurang memadai, serta sirkulasi udara yang buruk menyebabkan suasana kerja menjadi tidak nyaman. Selain itu, atap yang bocor ketika hujan menambah masalah yang berdampak negatif pada kenyamanan pegawai. Kondisi tersebut berdampak pada turunnya konsentrasi, melambatnya proses kerja, dan menurunnya kualitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan lingkungan kerja fisik menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan kinerja pegawai dan efektivitas pelayanan publik. Karena lingkungan kerja yang aman dan nyaman meningkatkan efisiensi kerja karyawan, sehingga mereka juga dapat bekerja lebih baik, dan pastinya hasil yang diinginkan perusahaan tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LINGKUNGAN KERJA FISIK DI KANTOR KELURAHAN BATU JAYA KOTA TANGERANG”**.

KAJIAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia

Dessler (2022, hal: 4) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses strategis dalam memperoleh, melatih, menilai, dan memberi kompensasi kepada pegawai, serta menangani hubungan kerja mereka dengan tujuan mencapai efektivitas organisasi.

Menurut Mathis, Jackson, dan Valentine (2020, hal: 5), manajemen sumber daya manusia mencakup kebijakan, praktik, dan sistem yang memengaruhi perilaku, kinerja, dan kepuasan kerja pegawai di dalam organisasi.

Armstrong (2019, hal: 3) menyatakan bahwa MSDM adalah pendekatan strategis dan koheren dalam mengelola aset manusia organisasi secara optimal agar mendukung pencapaian tujuan bisnis.

Mondy dan Martocchio (2021, hal: 7) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia adalah kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kontribusi pegawai melalui pendekatan profesional dan manusiawi dalam pengelolaan tenaga kerja.

Sedangkan menurut Hasibuan (2023, hal: 10), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan serta peranan tenaga kerja agar dapat bekerja secara produktif dan memberi manfaat optimal bagi organisasi.

Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Robbins dan Judge (2021, hal: 145), lingkungan kerja fisik adalah kondisi fisik di tempat kerja yang mencakup pencahayaan, suhu, kebisingan, dan kebersihan yang dapat memengaruhi kenyamanan dan produktivitas pegawai.

Menurut Mathis, Jackson, dan Valentine (2020, hal: 115) menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik meliputi semua elemen fisik yang ada di ruang kerja, seperti tata letak, fasilitas, dan ergonomi, yang dapat berdampak pada kesehatan dan kinerja karyawan.

Armstrong (2019, hal: 210) menjelaskan bahwa lingkungan kerja fisik adalah aspek fisik dari tempat kerja yang memengaruhi kondisi kerja, termasuk kualitas udara, ventilasi, dan fasilitas pendukung yang mendukung efektivitas kerja.

Menurut Dessler (2022, hal: 150), lingkungan kerja fisik merupakan semua faktor fisik yang berada di lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keselamatan pekerja selama melaksanakan tugas.

Sementara itu, Hasibuan (2023, hal: 155) menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah semua unsur fisik di tempat kerja yang mencakup pencahayaan, suhu, ventilasi, dan kebersihan yang dapat mendukung atau menghambat performa kerja pegawai.

Metode Analisis

Menurut Creswell dan Poth (2019, hal: 180), metode analisis adalah proses sistematis dalam mengorganisasi dan menginterpretasikan data penelitian untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan tujuan studi.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2020, hal: 12) menyatakan bahwa metode analisis adalah teknik untuk mengolah data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan secara berulang dan terstruktur.

Menurut Bogdan dan Biklen (2019, hal: 153), metode analisis merupakan cara dalam memeriksa, mengelompokkan, dan menginterpretasi data agar dapat memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.

Patton (2021, hal: 425) menjelaskan bahwa metode analisis adalah prosedur yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan data guna menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang sistematis dan valid.

Sedangkan menurut Flick (2022, hal: 90), metode analisis adalah proses pemilihan dan penguraian data yang memungkinkan peneliti menemukan hubungan dan pola yang muncul dari data yang terkumpul.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek Analisis

Kelurahan Batu Jaya merupakan satuan kerja perangkat daerah yang berada di bawah Pemerintah Kota Tangerang, tepatnya di Kecamatan Batuaceper. Kantor Kelurahan Batu Jaya melayani kepentingan masyarakat di tingkat kelurahan, mulai dari proses pembuatan dokumen kependudukan, perizinan, hingga pelayanan kemasyarakatan lainnya. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kantor Kelurahan Batu Jaya juga turut bertanggung jawab atas upaya menjaga keamanan, ketertiban, dan kerukunan hidup bermasyarakat, sehingga dapat terwujud masyarakat yang sejahtera, harmonis, dan mampu bersaing sesuai visi dan misi Pemerintah Kota Tangerang.

Selain melayani kepentingan masyarakat, Kantor Kelurahan Batu Jaya juga melaksanakan koordinasi dan kerja sama yang erat dengan instansi terkait, lembaga kemasyarakatan, dan para tokoh masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat, demi menjaga stabilitas, keamanan, dan kenyamanan hidup bersama. Dalam proses pelayanannya, Kantor Kelurahan Batu Jaya juga selalu terbuka dan transparan, sehingga masyarakat dapat turut aktif memberikan saran, masukan, dan pengawasan mengenai kinerja aparatur kelurahan, sehingga pelayanan yang diberikan dapat terus lebih manusiawi, adil, dan merata.

Hasil Analisis

1. Penerangan Ruangan

Pencahayaan di ruang pelayanan utama dan ruang kerja pegawai terlihat redup dan tidak merata. Lampu yang tersedia hanya beberapa titik, sehingga beberapa area ruangan tampak gelap, terutama di sudut dekat lemari arsip. Kondisi ini menyebabkan pegawai harus lebih sering memfokuskan penglihatan sehingga cepat lelah.

Dampak:

- a. Pegawai mengeluhkan mata cepat perih ketika bekerja lama.
- b. Proses membaca dokumen menjadi lebih lambat.
- c. Kesalahan dalam penulisan data lebih mudah terjadi.
- d. Intensitas cahaya tidak merata, hanya terang di area tengah ruangan.

2. Sirkulasi Udara dan Suhu Ruangan

Ventilasi di ruang pelayanan terbatas, hanya mengandalkan satu jendela kecil dan dua unit AC, yang salah satunya tidak berfungsi optimal. Selama jam kerja, suhu ruangan terasa panas dan pengap.

Dampak:

- a. Pegawai sulit berkonsentrasi ketika ruangan menjadi panas. Ruangan terasa lembap ketika banyak masyarakat datang.
- b. Produktivitas menurun terutama saat siang hari.
- c. AC sering tidak mampu menurunkan suhu ruangan.
- d. Sirkulasi udara buruk sehingga ruangan terasa sumpek.

3. Kebisingan Lingkungan Kerja

Lokasi kantor berada dekat jalan dan area pelayanan terbuka, sehingga suara kendaraan dan aktivitas masyarakat masuk ke ruang kerja. Selain itu, suara pengunjung yang datang bersamaan juga menambah noise yang mengganggu.

Dampak:

- a. Pegawai sulit fokus ketika menginput data.
- b. Komunikasi internal sering terputus karena suara luar yang mengganggu.
- c. Pegawai lebih cepat lelah secara mental.

4. Keamanan dan Kondisi Bangunan (Rembesan Air)

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa titik langit-langit dan dinding mengalami rembesan air ketika hujan. Terdapat bercak lembap pada dinding dan plafon.

Dampak:

- a. Risiko kerusakan dokumen meningkat.
- b. Peralatan elektronik seperti komputer berpotensi terkena air.
- c. Ruangan berbau lembap setelah hujan.
- d. Terdapat rembesan di area dekat meja pelayanan dan dekat pintu samping.

5. Tata Letak dan Ruang Kerja yang Sempit

Ruang kerja pegawai relatif sempit, terutama area pelayanan yang menampung banyak kegiatan dalam satu ruangan. Tata letak meja, kursi, dan lemari arsip terlihat kurang efisien.

Dampak:

- a. Mobilitas pegawai terhambat.
- b. Beberapa proses pelayanan harus menunggu karena ruang gerak terbatas.
- c. Area kerja terlihat tidak rapi dan membuat suasana kerja kurang nyaman.

6. Perabot dan Fasilitas Kerja

Beberapa meja dan kursi sudah tidak ergonomis. Kursi pegawai ada yang sudah kendur, sementara meja pelayanan terlihat tidak rata.

Dampak:

- a. Pegawai cepat lelah saat duduk lama.
- b. Risiko kesalahan kerja meningkat karena posisi kerja tidak nyaman.

7. Warna & Kondisi Dinding Ruangan

Warna dinding ruangan tampak kusam dan gelap. Cat dinding banyak yang mengelupas terutama di bagian yang terkena rembesan air.

Dampak:

- a. Menurunkan suasana dan mood kerja.
- b. Ruangan terlihat tidak profesional bagi masyarakat.

Seluruh indikator lingkungan kerja fisik menunjukkan bahwa kondisi di Kantor Kelurahan Batu Jaya masih jauh dari standar kenyamanan kerja. Pencahayaan yang kurang, ventilasi yang buruk, tata ruang sempit, serta kondisi bangunan yang mengalami kerusakan menyebabkan pegawai bekerja dalam situasi yang tidak ideal dan berpotensi menurunkan kinerja serta kualitas pelayanan publik.

Indikator Lingkungan Kerja Fisik Kantor Kelurahan Batu Jaya

No.	Indikator Lingkungan Kerja	Jumlah	Kondisi
1.	Penerangan Ruangan	1 Ruang Utama Pelayanan	Pencahayaan redup, kurang merata, menyebabkan pegawai cepat lelah
2.	Sirkulasi Udara/ Ventilasi	1 Ruang Kerja Utama	Udara kurang lancar, ruangan pengap, terutama saat siang hari
3.	Suhu Ruang (AC)	2 Unit AC	AC tidak berfungsi maksimal, suhu tetap panas dan tidak nyaman
4.	Kebisingan	Area pelayanan	Terdapat suara dari warga dan aktivitas luar yang mengganggu fokus pegawai
5.	Bau Tidak Sedap	1 ruang kerja	Sesekali muncul bau lembap akibat rembesan air saat hujan
6.	Keamanan Fasilitas (Atap & Dinding)	1 Bangunan	Atap dan dinding terdapat rembesan saat hujan, berisiko merusak dokumen dan

			peralatan
7.	Kebersihan Ruangan	Seluruh Ruangan	Kebersihan cukup baik, namun lembap saat hujan masuk.
8.	Tata Letak (Layout) Ruang Kerja	1 Ruang Utama	Ruang sempit, penataan perabot kurang efisien, menghambat mobilitas.
9.	Kondisi Perabot/meja & kursi	+10 Perabot	Sebagian perabot mulai rusak kurang nyaman digunakan.
10.	Warna Dinding Ruangan	Seluruh Dinding	Warna kusam/suram, menurunkan kenyamanan dan motivasi kerja

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan pada sub bab 3.2 mengenai kondisi fisik lingkungan kerja di Kantor Kelurahan Batu Jaya, Kota Tangerang, dapat dibahas lebih rinci mengenai permasalahan yang terjadi beserta dampak dan keterkaitannya terhadap kinerja pegawai. Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik di Kantor Kelurahan Batu Jaya kurang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan kerja. Hal tersebut tampak dari beberapa aspek penting yang meliputi pendingin udara, rembesan air saat hujan, penerangan yang kurang, pengaturan tata ruang, dan penggunaan warna dinding yang tampak suram.

Ini sejalan dengan pendapat Sedarmayanti (2017) yang menyatakan bahwa kondisi fisik tempat kerja, seperti penerangan, suhu, keamanan, dan tata letak perabot, dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja pegawai. Dalam proses pelayanan masyarakat, jika pegawai merasa tidak nyaman, proses pelayanan juga dapat terhambat, sehingga kepuasan masyarakat turut menurun. Selain itu, Mangkunegara (2021) juga menyatakan bahwa penerangan yang cukup dan sesuai standar dapat meningkatkan visi, konsentrasi, dan kualitas kerja pegawai. Dalam konteks Kantor Kelurahan Batu Jaya, penerangan yang redup dan kurang merata turut menjadi hambatan, sehingga proses kerja tidak berjalan maksimal. Pegawai lebih mudah lelah, sulit berkonsentrasi, dan lebih rentan melakukan kesalahan.

Selain masalah penerangan, rembesan air saat hujan juga memberikan dampak negatif, yaitu dapat merusak peralatan kantor, dokumen, dan perabot, sehingga proses kerja terganggu dan pelayanan masyarakat tidak berjalan sesuai standar. Keamanan fisik dan keselamatan kerja juga terancam, sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan menurunkan motivasi kerja pegawai.

Pengaturan tata ruang dan penggunaan warna dinding juga turut memberikan kesan yang tidak nyaman dan kurang manusiawi. Penataan perabot yang tampak semrawut dan penggunaan warna yang suram juga dapat menurunkan suasana kerja dan motivasi, sehingga kinerja pegawai tidak dapat mencapai tingkat yang lebih maksimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbaikan kondisi fisik di Kantor Kelurahan Batu Jaya harus diberlakukan demi terciptanya sebuah tempat kerja yang nyaman, sehat, dan memenuhi standar keamanan. Dalam jangka panjang, perbaikan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja pegawai, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat lebih maksimal dan sesuai dengan visi dan misi pemerintah Kota Tangerang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Lingkungan Kerja Fisik di Kantor Kelurahan Batu Jaya, Kota Tangerang, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Hasil analisis mengenai kondisi lingkungan kerja fisik di Kantor Kelurahan Batu Jaya, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik ruang kerja saat ini masih kurang memadai. Ruangan yang sempit, pencahayaan yang redup, serta sirkulasi udara yang kurang baik menyebabkan ketidaknyamanan bagi pegawai saat menjalankan tugasnya. Permasalahan tersebut

- berdampak negatif pada konsentrasi dan kecepatan kerja pegawai, sehingga menurunkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
2. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja fisik yang tidak optimal dapat menghambat kinerja pegawai. Oleh karena itu, perbaikan kondisi fisik seperti peningkatan pencahayaan, perbaikan ventilasi, penataan ruang kerja, dan perawatan fasilitas sangat diperlukan agar pegawai dapat bekerja dengan lebih nyaman dan produktif.
 3. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan dari analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak pengelola Kantor Kelurahan Batu Jaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja fisik demi mendukung kinerja pegawai dan pelayanan publik yang lebih baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberlakukan untuk meningkatkan kualitas kondisi fisik Kantor Kelurahan Batu Jaya, yaitu:

1. **Memperbaiki Pendingin Ruangan (AC)**

Mengoptimalkan perawatan dan perbaikan AC, sehingga suhu di ruang kerja lebih sejuk dan nyaman. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kinerja para pegawai. Sedarmayanti (2017) juga menyatakan bahwa kondisi fisik yang nyaman dapat mendukung proses kerja lebih maksimal.

2. **Memperbaiki Atap dan Dinding yang Rembes**

Mengadakan perbaikan pada atap dan dinding yang bocor, sehingga rembesan air saat hujan dapat dicegah dan diantisipasi. Langkah tersebut juga berguna untuk menjaga keamanan peralatan, dokumen, dan keselamatan kerja pegawai, sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2021) mengenai pentingnya keamanan dan keselamatan kerja di instansi pemerintah.

3. **Meningkatkan Penerangan Ruangan**

Mengoptimalkan penerangan di ruang kerja, misalnya dengan menambah lampu, menggunakan penerangan yang lebih terang, dan memasang penerangan darurat apabila terjadi masalah. Dalam hal penerangan, Mangkunegara (2021) juga menyatakan bahwa penerangan yang memenuhi standar dapat menjaga visi, konsentrasi, dan kualitas kerja para pegawai

4. **Menata Ruangan dan Mengoptimalkan Penggunaan Warna Dinding**

Mengatur tata letak perabot dan menggunakan warna dinding yang lebih lembut, cerah, dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja dan memberikan nuansa manusiawi yang lebih kondusif. Dalam hal tata ruang, Sedarmayanti (2017) juga menekankan pentingnya pengelolaan ruang kerja yang manusiawi demi menjaga kepuasan kerja dan mutu pelayanan masyarakat.

5. **Pengawasan dan Perawatan Berkala**

Mengadakan inspeksi dan perawatan rutin terhadap kondisi fisik kantor, peralatan, dan penerangan, sehingga permasalahan yang terjadi dapat dideteksi lebih dini dan diberesakan sebelum meluas. Langkah tersebut juga penting demi menjaga keamanan, keselamatan, dan kenyamanan kerja, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mangkunegara (2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. 2019. *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (Ed. 15). London: Kogan Page.
- Bintoro, T., & Daryanto. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 2019. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Ed. 6). Boston: Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2019. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Ed. 4). Thousand Oaks: Sage.

- Cundoko Agil. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Parung*. Skripsi, Universitas Pamulang.
- Daft, R. L., & Marcic, D. 2022. *Understanding Management* (Ed. 11). Boston: Cengage Learning.
- Dessler, G. 2022. *Human Resource Management* (Ed. 17). Boston: Pearson. Flick, U. 2022. *An Introduction to Qualitative Research* (Ed. 7). London: Sage. Griffin, R. W. 2020. *Management* (Ed. 13). Boston: Cengage Learning.
- Hasibuan, M. S. P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasibuan, M. S. P. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Koontz, H., & Weihrich, H. 2019. *Essentials of Management* (Ed. 10). New York: McGraw-Hill.
- Mangkunegara, A. A. A. P. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mathis, R. L., Jackson, J. H., & Valentine, S. R. 2020. *Human Resource Management* (Ed. 15). Boston: Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Ed. 4). Thousand Oaks: Sage.
- Moleong, L. J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W., & Martocchio, J. J. 2021. *Human Resource Management* (Ed. 15). Boston: Pearson.
- Nugroho, A. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Patton, M. Q. 2021. *Qualitative Research & Evaluation Methods* (Ed. 5). Thousand Oaks: Sage.
- Rezha Ibnu Tama. (2017). *Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kerta Gaya Pengaruh Pusaka – Jakarta*. Skripsi, Universitas Pamulang.
- Risda Ayu Batari. (2021). Pengaruh Lingkungan Fisik dan Lingkungan Non Fisik terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sentral Utama Mandiri Bogor. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen*. 3(1). Universitas Pamulang.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. 2021. *Management* (Ed. 15). Boston: Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2021. *Organizational Behavior* (Ed. 18). Harlow: Pearson.
- Sedarmayanti. 2017. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Siahaan, S. 2019. *Lingkungan Kerja dan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gerry, G. R., & Rue, L. W. 2023. *Principles of Management* (Ed. 9) Homewood, IL: Irwin